

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan klien dengan hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah klien dengan diagnose medis hipertensi sebanyak 2 orang yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Kriteria inklusi:

1. Pasien hipertensi baik laki – laki atau perempuan
2. Pasien hipertensi dengan rentang umur 31 – 55 tahun

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektifitas pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, mencakup proses tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.4

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1.	Hipertensi	Hipertensi merupakan masalah yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi adalah kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung keseluruhan tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (Rahma, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mengalami stress 2. Pasien mengalami nyeri akut yaitu nyeri akut tingkat ringan sampai tingkat sedang akibat penyakit yang kooperatif. 3. Pasien mengalami kecemasan. 	Spygmomanometer dan stetoskop
2.	Terapi jus mentimun	Terapi mentimun merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini mengajarkan pada klien efektifitas terapi jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah. Mentimun merupakan makanan yang rendah kalori tetapi banyak mengandung vitamin dan mineral penting, bahwa mengonsumsi mentimun membantu mempertahankan dan menjaga keseimbangan terhadap tekanan darah (Juliana, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien dapat meminum jus mentimun 2 kali dalam sehari setiap pagi sebelum makan. 2. Minum 1 gelas jus mentimun selama 7 hari berturut – turut. 3. Konsumsi jus mentimun dengan selisih waktu 15 – 30 menit sebelum makan. 	Pemberian jus mentimun 1 hari 2 kali selama seminggu.

3.5 Instrument Laporan Kasus

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudahkan olehnya. Instrument penelitian dalam kasus ini adalah :

1. SOP Terapi Jus Mentimun
2. Format pengkajian keperawatan keluarga

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis data terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan atau keluarga baik melalui proses atau wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara : penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik pada klien untuk menentukan masalah kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah:

a. Inspeksi

Pemeriksaan pada pasien 1 dan 2 melalui pengamatan pada tubuh pasien tidak terdapat masalah.

b. Palpasi

Pemeriksaan pada pasien 1 dan 2 melalui perabaan tidak terdapat kelainan atau nyeri tekan terhadap pasien 1 dan 2.

c. Perkusi

Pemeriksaan pada pasien 1 dan 2 melalui pemeriksaan refleksi hammer tidak terdapat masalah pada pasien 1 dan 2.

d. Auskultasi

Pemeriksaan pada pasien 1 dan 2 telah dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada pasien 1 mendapatkan hasil 200/90 mmHg dan pasien 2 yaitu 160/90 mmHg dan tidak terdapat bunyi tambahan pada paru – paru pasien.

4. Dokumentasi keperawatan

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda dan lain – lain.

3.8 Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian dijabarkan dalam beberapa tahap seperti dibawah ini :

1. Melakukan bimbingan proposal
2. Melakukan penyerahan proposal ke penguji
3. Melakukan ujian proposal
4. Melakukan ijin penelitian
5. Melakukan pengumpulan data
6. Melakukan pengolahan data
7. Penyusunan dan bimbingan studi kasus
8. Penyerahan studi kasus ke penguji
9. Ujian karya tulis ilmiah.

3.9 Lokasi Dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan mei 2024 Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

3.10 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelitian literature, dan analisi data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data – data tersebut dengan membandingkan teori – teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD(wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulisdalam bentuk catatan lapangan menggunakan format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Redukasi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan topic penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, gambar, diagram, atau teks deskriptif, kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.11 Etika studi kasus

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent*

Subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity (tanpa nama)*

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (format pengkajian, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.